

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA
MUNGGUK KECAMATAN SEKADAU HILIR KABUPATEN SEKADAU PROVINSI
KALIMANTAN BARAT TAHUN 2019**

Nuta Dwi Julianto
29.1039

*Asdaf Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat
Program Studi Studi Kebijakan Publik*

Email: djjuli050799@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statment/Background (GAP): In this study, there is a problem related to low political participation or the number of unused votes or abstentions in the village head election in Mungguk Village is still high. **Purpose:** To determine community political participation as well as supporting and inhibiting factors in the election of village heads and to determine the committee's efforts to increase community political participation in village head elections in Mungguk Village. **Method:** The method used is a type of qualitative descriptive research with an inductive approach. This study uses the main theory of political participation Ramlan Surbakti. **Results:** This study shows that the community's political participation in the election of village heads in Mungguk Village is still low or has not gone well. **Conclusion:** Based on the research conducted, it can be concluded that the political participation of the community in the election of village heads in Mungguk Village is still low, which is caused by several factors such as the lack of public political awareness, low judgment of the government, and social and economic status which are inhibiting factors in participation. political affiliation, as for supporting factors such as parental political affiliation and organizational experience, providing space to the community and the activity of the village head election committee can increase community political participation in village head elections. Suggestions from researchers are that the village government should further increase public awareness by conducting socialization, and that the village government should pay more attention to the rights or desires of the village community.

Keywords: Political participation, village head election, Mungguk Village community.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pada penelitian ini terdapat suatu permasalahan yaitu terkait rendahnya partisipasi politik atau jumlah suara yang tidak terpakai atau golput dalam pemilihan kepala desa di Desa Mungguk masih tinggi. **Tujuan:** Untuk mengetahui dan mendeskripsikan partisipasi politik masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat dalam pemilihan kepala desa dan untuk mengetahui upaya panitia dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Desa Mungguk. **Metode:** Metode yang digunakan merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Penelitian ini menggunakan teori utama partisipasi politik Ramlan Surbakti. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Desa Mungguk masih rendah atau belum berjalan dengan baik. **Kesimpulan:** Berdasarkan penelitian yang

dilakukan dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Desa Mungguk masih rendah, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya kesadaran politik masyarakat, penilaian yang rendah terhadap pemerintah, dan status sosial dan ekonomi yang menjadi faktor penghambat dalam partisipasi politik, adapun faktor pendukung seperti afiliasi politik orang tua dan pengalaman berorganisasi, pemberian ruang kepada masyarakat serta keaktifan panitia pemilihan kepala desa dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa. Saran dari peneliti agar pemerintah desa lebih meningkatkan lagi kesadaran masyarakat dengan melakukan sosialisasi, dan pemerintah desa lebih memperhatikan hak-hak atau keinginan masyarakat desa

Kata Kunci: Partisipasi politik, pemilihan kepala desa, masyarakat desa Mungguk

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah negara yang menganut sistem demokrasi yang pemerintahannya merupakan Negara Kesatuan yang berbentuk Republik terbesar salah satu nya di dunia, yang memiliki jumlah penduduk lebih dari 250 juta jiwa yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Terdapat dari berbagai macam suku, ras, kebudayaan, adat istiadat, dan agama yang ada dan dapat hidup berdampingan di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Secara etimologis, demokrasi berasal dari bahasa Yunani “demos” yang berarti perseorangan atau rakyat dan “kratos” yang berarti pemerintahan. Maka dari itu, demokrasi adalah suatu pemerintahan yang dijalankan oleh rakyat baik secara langsung maupun implisit, atau bisa didefinisikan sebagai pemerintahan rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

Suatu negara yang menganut dan menerapkan sistem demokrasi, bisa dikatakan bahwa negara tersebut telah menjalankan konsep good governance yang baik. Dengan menjalankan sistem demokrasi berarti telah tercapainya penyelenggaraan pemerintah yang baik karena didalam demokrasi turut serta peran partisipasi masyarakat untuk dapat memengaruhi kebijakan pemerintahan, sarana dalam menyalurkan demokrasi tersebut dapat melalui pemilihan umum salah satunya yaitu pemilihan kepala desa. Partisipasi masyarakat merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat dalam.

Partisipasi Masyarakat dalam politik adalah suatu kewajiban penduduk desa untuk mewujudkan pemerintahan desa yang demokratis, partisipasi masyarakat dalam kegiatan berkonteks politik dapat dikatakan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan proses politik termasuk pemilihan kepala desa. Partisipasi masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang mau melihat, mengkritik, dan terlibat aktif dalam setiap proses politik. Partisipasi politik masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk memengaruhi kekuasaan politik yang dilakukan seseorang sebagai warga negara. Partisipasi politik masyarakat mempunyai sifat sukarela dan tidak ada paksaan kepada masyarakat oleh siapapun yang mempunyai kekuasaan baik Negara maupun partai politik. Peran serta dari setiap warga negara didasari pada harapan masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik di masa depan.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)

Dalam Pemilihan kepala desa di Desa Mungguk masih ditemukan rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan menjadi masalah yang sering terjadi dalam pemilihan kepala desa. Dalam pemilihan kepala desa sering dianggap merupakan hal yang biasa oleh masyarakat, sebenarnya pemilihan kepala desa penting untuk masyarakat karena untuk memilih pemimpin yang dapat mengatur dan mengurus pemerintahan desa yang kemudian dapat memberikan kesejahteraan masyarakat desa dan mempengaruhi keberlangsungan pemerintahan desa saat ini maupun di masa depan.

Pada pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Mungguk jumlah masyarakat Desa Mungguk yang mempunyai hak suara atau daftar pemilih tetap (DPT) sebanyak 7.242 orang, tetapi hanya sebanyak 3.819 orang yang menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan kepala desa, sedangkan masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya atau golput sebanyak 3.423 orang. Jumlah ini mencapai hampir setengah dari jumlah pemilih tetap yang ada tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan kepala desa di Desa Mungguk.

Pada pemilihan kepala desa tahun 2019 di Desa Mungguk terdapat permasalahan dimana banyak masyarakat tidak ikut berpartisipasi dan menggunakan hak pilihnya. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti kurangnya kesadaran masyarakat, kepercayaan yang rendah terhadap pemerintah, status sosial dan ekonomi yang kemudian masyarakat cenderung tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan kepala desa.

1.3 Penelitian Terdahulu

(Arman, 2018) dengan judul partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Luluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo peneliti menemukan hasil bahwa faktor yang memengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pikades adalah latar belakang pekerjaan, pendidikan, dan kurangnya sosialisasi oleh para calon kepala desa, dan kurangnya wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai masalah politik yang ada.

(Lukman Yunus, 2018) dengan judul Peran Politik Identitas Etnis (Studi Kasus Pemilihan Kepala Desa di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat), penelitian tersebut membahas peran politik identitas etnis, bagaimana peran politik identitas etnis dan bagaimana dampak yang diberikan dari peran politik identitas etnis. Keberhasilan peran politik identitas etnis memang mempengaruhi memiliki etnis yang sama dengan kandidat yang mengusung tema etnis dalam politik, akan memberikan dukungan kepada kandidat tersebut. Ini menjadi bagian penting dalam berpolitik bagi para kandidat untuk mencapai kekuasaan. Namun dampak yang diberikan dalam peran politik identitas menimbulkan permasalahan yaitu perpecahan dalam kelompok masyarakat tertentu, terjadinya perebutan kekuasaan antar kelompok etnis tertentu akan menimbulkan masalah ketika kandidat yang mencalonkan menjadi perwakilan etnis besar memenangkan pemilihan, maka kemungkinan besar program-program atau kebijakan yang akan dilahirkan oleh

kandidat tersebut akan dipengaruhi oleh etnis besar tersebut, tanpa memperhatikan etnis lain disekitarnya. Hal tersebut dinilai menjadi masalah karena menimbulkan kemunduran dalam demokrasi.

(Talenta, 2020) dengan judul Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Estate Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, penelitian tersebut menemukan bahwa partisipasi politik masyarakatnya pada pemilihan kepala desa cukup tinggi akan tetapi hal tersebut dikarenakan masyarakat hanya ingin menyelesaikan kewajibannya sebagai warga negara tanpa mengenal dan mengetahui calon Kepala Desa dan hal tersebut merupakan perilaku pemilih yang salah.

(Pikri Rohman, 2018) dengan judul Sistem Pemilihan Kepala Desa (Peratin) Perspektif Ketatanegaraan dalam islam (studi kasus di Pekon Jambu Labuhan Krui Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat), penelitian tersebut membahas pemilihan kepala desa dalam pandangan hukum ketatanegaraan Islam. Dalam prakteknya masih banyak ditemukan faktor-faktor kepentingan politik yang bertujuan semata-mata hanya untuk dapat memiliki kekuasaan tanpa pernah memperhatikan tujuan dilaksanakannya pemilihan kepala desa yaitu pemerintahan desa yang dapat memberikan kesejahteraan rakyat tanpa memperhatikan kepentingan politik yang ada, dalam ajaran Agama Islam pilihlah pemimpin yang bisa memberikan kesejahteraan bagi masyarakat, karena menurut Agama Islam pemimpi bertanggung jawab terhadap urusan dunia dan akherat.

(Setiawan, dkk, 2020) dengan judul Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Kedungpanji, Kecamatan Lambeyan, Kabupaten Magetan, penelitian tersebut menemukan bahwa faktor yang dapat memengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Desa Kedungpanji terdiri dari faktor internal dan eksternal. Fakor internal seperti adanya ikatan kekeluargaan yang kuat dari seorang pemimpin serta adanya faktor eksternal seperti adanya pengaruh orang lain atau tokoh masyarakat serta dan adanya money politic.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan penelitian terdahulu, dimana penelitian yang peneliti lakukan tentang pemilihan kepala desa belum pernah dilakukan di Desa Mungguk, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat, serta penulis menggunakan indikator yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu dengan menggunakan pendapat teori Ramlan Surbakti yang menyatakan bahwa terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi politik seseorang diantaranya yaitu : kesadaran politik, kepercayaan terhadap pemerintah, status sosial dan ekonomi, afiliasi politik orang tua, dan pengalaman berorganisasi.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan partisipasi politik masyakat dalam pemilihan kepala desa di Desa Mungguk, Kecamatan Sekadau

Hilir, Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat yang dapat dikatakan masih rendah sehingga dapat mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala des serta upaya apa saja yang dilakukan oleh panitia dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Menurut Moleong (2007:11) menjelaskan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dalam pengumpulan datanya berupa naskah wawancara, kata-kata, gambar, foto, dokumen pribadi, catatan lapangan maupun dokumen resmi lainnya. Dalam laporan penelitian ini berisi gambaran penyajian laporan tersebut dan kutipan kata tentang laporan tersebut. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fenomena sosial yang menjadi obyek penelitian yang terjadi di masyarakat. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan atau menjelaskan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial yang sedang terjadi, atau pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, menurut Nazir (2013:166) pendekatan induktif adalah suatu cara untuk berpikir dalam memberikan alasan dengan cara mengajukan pertanyaan yang khusus kemudian menyusun jawaban dalam bentuk umum. Maka dapat disimpulkan pendekatan induktif adalah suatu proses dalam memecahkan masalah dengan bertumpu pada data dan fakta yang terjadi di lapangan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan atau sesuai dan kemudian dari fakta tersebut dapat ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Sumber-sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah peraturan perundang-undangan, literatur, catatan, dokumen, jurnal maupun artikel. Penelitian ini menggunakan data primer menurut Sugiyono (2012:137) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah sumber data yang berasal dari informan secara langsung atau tidak tertulis, dikumpulkan langsung dari sumber datanya mengenai fakta yang terjadi di lapangan. Dalam mendapatkan data primer dapat dilakukan beberapa cara yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini khusus untuk menjawab beberapa pertanyaan yang menjadi objek dalam penelitian, melalui wawancara dengan beberapa informan yang relevan terhadap masalah yang diteliti pada lokasi tempat penelitian dan melakukan dokumentasi di lapangan.

Dalam upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dengan fokus penelitian, maka dalam menentukan informan penulis menggunakan teknik "purposive sampling". Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mengadopsi dari Miles & Huberman. Setelah memperoleh data yang dianggap valid oleh peneliti maka selanjutnya peneliti harus melakukan uji validitas terhadap data tersebut. Strategi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi.

Penulis melakukan wawancara dengan 12 informan yang terdiri dari Panitia pemilihan kepala desa berjumlah 2 orang, Badan permusyawaratan desa (BPD) berjumlah 2 orang, Tokoh masyarakat Desa Mungguk berjumlah 3 orang, dan masyarakat Desa Mungguk berjumlah 5 orang. Adapun analisisnya menggunakan teori yang dikemukakan oleh Ramlan Surbakti (2010) yang mengatakan bahwa terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi politik seseorang diantaranya yaitu : kesadaran politik, kepercayaan terhadap pemerintah, status sosial dan ekonomi, afiliasi politik orang tua, dan pengalaman berorganisasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Desa Mungguk ini penulis menggunakan teori Ramlan Surbakti yang meliputi 5 unsur yaitu adanya kesadaran politik, kepercayaan terhadap pemerintah, status sosial dan ekonomi, afiliasi politik orang tua, dan pengalaman berorganisasi, sebagaimana akan penulis uraikan sebagai berikut :

3.1.1 Kesadaran Politik

Proses pemilihan kepala desa adalah suatu kegiatan yang memerlukan kesadaran dan minat ataupun perhatian yang tinggi dari masyarakat setempat. Karena dalam pemilihan kepala desa memiliki tujuan untuk dapat menyaring para calon kepala desa yang akan dipilih, maka dari itu penting untuk masyarakat memiliki rasa minat dan perhatian yang tinggi terhadap pemilihan kepala desa. Pemilihan kepala desa merupakan salah satu bentuk sistem pemerintahan demokrasi yang diterapkan oleh Indonesia, dengan adanya demokrasi semua warga masyarakat berhak untuk memiliki hal yang sama untuk dapat mengambil keputusan demi masa depan yang lebih baik. Dengan sistem demokrasi warga negara dapat ikut campur baik secara langsung maupun dengan cara diwakilkan segala perumusan kebijakan yang akan di jalankan oleh pemerintah.

Berdasarkan pada hasil wawancara bersama ketua panitia pemilihan kepala desa mengatakan bahwa masyarakat Desa Mungguk memiliki kesadaran yang rendah dalam pilkades di Desa Mungguk, masyarakat masih tidak sadar bahwa sebagai warga negara yang baik harusnya masyarakat dapat mengikuti atau ikut berpartisipasi dalam segala proses pilkades, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat Desa Mungguk masih rendah, masyarakat belum memiliki kesadaran sebagai warga negara seharusnya masyarakat ikut dalam kehidupan kenegaraan dan segala bentuk penyelenggaraan pemerintahan khususnya di level desa, pemilihan kepala desa termasuk kedalam suatu penyelenggaraan pemerintahan dalam kehidupan masyarakat untuk memilih pemimpin yang akan memimpin desa.

3.1.2 Kepercayaan Terhadap Pemerintah

Penilaian terhadap pemerintah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi di setiap kegiatan penyelenggaraan pemerintahan. Untuk memilih seorang pemimpin baik itu ditingkat pusat sampai ke tingkat yang paling rendah yaitu desa diperlukan tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat karena ketika masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi maka

masyarakat akan selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan penyelenggaraan negara termasuk pemilihan kepala desa. Masyarakat tanpa ragu akan selalu ikut dalam setiap kegiatan yang akan diselenggarakan, Masyarakat akan menilai bagaimana suatu pemerintahan dapat menjalankan tugas nya dengan baik agar masyarakat dapat memberikan kepercayaan kepada pemerintahan tersebut, masyarakat berharap agar suara-suara rakyat atau aspirasi rakyat dapat di dengar dan di wujudkan demi kepentingan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu masyarakat desa mungguk yaitu bapak Zaenal mengatakan Masyarakat Desa Mungguk beranggapan bahwa pemerintah yang dulu memiliki kinerja yang buruk sehingga masyarakat berpikir untuk apa mengikuti pemilihan kepala desa toh juga pemerintahan nya akan memiliki kinerja yang buruk melihat bagaimana kinerja pemerintah sebelumnya , sehingga tingkat kepercayaan masyarakat Desa Mungguk masih rendah terhadap pemerintah, masyarakat yang memiliki tingkat kepercayaan yang rendah mereka berpikir bahwa ikut dalam partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa itu hanya membuang-buang waktu, karena mengingat dan melihat pemerintah sebelumnya hanya mengeluarkan kata-kata tetapi tidak dilakukan, hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Mungguk Menilai pemerintahan Desa yang sebelumnya memiliki kinerja yang kurang baik. Hal tersebut yang pada akhirnya membuat masyarakat kecewa terhadap pemerintahan tersebut, pada akhirnya membuat masyarakat berpikir bahwa percuma menggunakan hak suaranya dalam pemilihan kepala desa jika hasilnya sama saja. Hal tersebut membuat banyak suara yang tidak terpakai atau golput.

3.1.3 Status Sosial Dan Ekonomi

Status sosial dapat mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi politik khususnya pemilihan kepala desa. Status sosial meliputi pendidikan, kelompok, etnis, ras, dan agama. Bagaimanapun juga lingkungan sosial dapat mempengaruhi sikap atau perilaku, dan persepsi seseorang dalam bidang politik, Dalam hal ini khususnya pendidikan dapat mempengaruhi seseorang untuk ikut atau tidak dalam partisipasi politik. Faktor sosial menjadi alasan mengapa seseorang atau masyarakat tidak memilih.

Status ekonomi juga berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat dan menjadi alasan seseorang untuk tidak memilih. Dalam hal faktor ekonomi disebabkan karena ketika demokrasi yang dilaksanakan selama ini tidak berbanding lurus pada kemakmuran atau kesejahteraan masyarakatnya. Ketika sistem demokrasi terbuka lebar tetapi nyata nya tidak membawa manfaat atau dampak positif terhadap masyarakat, hal tersebutlah yang membuat masyarakat lebih memilih untuk bekerja demi membiayai kehidupannya daripada datang ke TPS untuk memilih. Status ekonomi yang dimaksud adalah tingkat lapisan kepemilikan kekayaan masyarakat. Semakin kaya atau semakin tinggi tingkat status ekonomi seseorang maka semakin tinggi juga tingkat partisipasi politiknya begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu anggota BPD yaitu bapak Adi Rahman mengatakan Rata-rata masyarakat di Desa Mugguk dalam hal tingkat pendidikan kebanyakan hanya tamatan SD, yang jika kita lihat tingkat pendidikan nya rendah, dan biasanya ketika pendidikan seseorang rendah maka orang tersebut kurang

memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara dan tidak memahami pentingnya pemilihan kepala desa, begitu juga sebaliknya. Dan juga hasil wawancara bersama ketua panitia pemilihan kepala desa yaitu bapak Salihin mengatakan Masyarakat Desa Mungguk mayoritas mata pencahariaannya adalah petani, hal tersebut berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa, jadi masyarakat lebih mementingkan pekerjaan khususnya petani untuk dapat membiayai kehidupannya sehari-hari, mereka lebih berpikir bahwa dengan mengikuti partisipasi politik masyarakat itu membuang-buang waktu mereka.

3.1.4 Afiliasi Politik Orang Tua

Afiliasi politik orang tua berpengaruh terhadap partisipasi politik seseorang dalam menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan kepala desa. Afiliasi politik orang tua memiliki makna pemahaman dan perhatian yang tinggi terhadap politik yang hal tersebut dipengaruhi oleh kecintaan kepada aliran politik berbasis organisasi politik.

Berdasarkan wawancara bersama salah satu tokoh masyarakat yaitu bapak Burhan mengatakan bahwa Afiliasi politik orang tua berpengaruh dalam mempengaruhi partisipasi politik hal tersebut seharusnya dapat mendorong masyarakat agar dapat aktif dalam berpartisipasi politik dalam pemilihan kepala desa. Karena masyarakat yang kurang paham mengenai partisipasi politik, khususnya yang sulit dalam menentukan calon yang ingin dipilih serta para pemula yang belum mengetahui pentingnya partisipasi politik, akan menjadikan afiliasi politik orang tua sebagai acuan dalam memilih, sehingga afiliasi politik orang tua dapat mempengaruhi partisipasi politik seseorang.

3.1.5 Pengalaman Berorganisasi

Pengalaman berorganisasi adalah proses seseorang dalam mengikuti suatu organisasi yang memberikan suatu pengalaman atau keikutsertaan seseorang dalam organisasi politik yang mempunyai peran terhadap pencapaian organisasi, yang kemudian memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasi tersebut. Berdasarkan wawancara bersama Ketua panitia pemilihan kepala desa yaitu bapak Salihin mengatakan Pengalaman berorganisasi sedikit banyak dapat mempengaruhi seseorang atau masyarakat dalam partisipasi politik khususnya dalam pemilihan kepala desa, karena seseorang yang terlibat atau ikut dalam suatu organisasi baik itu organisasi politik maupun sosial akan cenderung mendukung kelompoknya atau organisasinya artinya organisasi memiliki sifat mempengaruhi seseorang, yang pada hal ini masyarakat yang terlibat organisasi maka lebih paham akan pentingnya menggunakan hak suaranya.

Pengalaman berorganisasi dapat mempengaruhi masyarakat dalam partisipasi politik. Karena masyarakat yang ikut atau pernah terlibat dalam organisasi cenderung lebih paham dan mengerti pentingnya partisipasi politik, dan organisasi memiliki pemahaman dan perhatian yang tinggi terhadap politik, organisasi akan berusaha memberikan kontribusi terhadap lingkungan masyarakat dengan cara mempengaruhi masyarakat yang kurang paham mengenai partisipasi politik agar dapat menggunakan hak suaranya hal ini mempengaruhi karena dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat

Tercapainya partisipasi politik dan keikutsertaan masyarakat yang tinggi dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa atau kegiatan-kegiatan politik tentunya tidak lepas dari adanya faktor pendukung. Berikut merupakan faktor pendorong partisipasi politik masyarakat yaitu:

3.2.1 Pemberian Ruang Bagi Masyarakat

Menurut Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 pasal 23 ayat (1) menyatakan bahwa "Setiap orang bebas untuk memilih dan mempunyai keyakinan politiknya". Sudah jelas bahwa setiap warga negara atau masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam kehidupan berpolitik. Maka dari itu panitia pemilihan kepala desa membuka ruang untuk masyarakat agar ikut secara aktif dalam partisipasi politik dalam pemilihan kepala desa dengan cara menggunakan hak pilihnya serta ikut dalam semua tahapan pemilihan kepala desa dengan baik.

Pada pemilihan kepala desa tahun 2019 di Desa Mungguk itu sendiri, masyarakat telah diberikan kesempatan untuk bebas dalam menggunakan Partisipasi politiknya dalam pemilihan kepala desa, dengan memilih para calon sesuai dengan keinginan masyarakat tanpa campur tangan atau pemaksaan dari panitia dalam memilih para calon kepala desa.

3.2.2 Peranan Afiliasi Politik Orang Tua dan Pengalaman Berorganisasi

Afiliasi politik orang tua dapat mempengaruhi seseorang atau masyarakat dalam menentukan siapa yang akan di pilih dalam pemilihan kepala desa, dikarenakan masyarakat yang masih bingung atau tidak paham mengenai politik, biasanya sering kali menjadikan afiliasi politik orang tua sebagai acuan dalam memilih, maka dari itu afiliasi politik orang tua dapat mendorong seseorang atau masyarakat untuk ikut secara aktif dalam pemilihan kepala desa. Sedangkan peran organisasi dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih, seseorang yang berpengalaman di suatu organisasi biasanya akan paham pentingnya pemilihan kepala desa, dan juga organisasi akan memberikan manfaat nya bagi masyarakat sekitar dengan cara mengajak masyarakat untuk ikut dalam pemilihan kepala desa, dan dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan hak pilihnya, maka dari itu peran organisasi dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa.

3.2.3 Keaktifan Panitia Pemilihan Kepala Desa

Peran dari panitia pemilihan kepala desa sangat penting ddalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa. Panitia dalam pelaksanaa penyelenggaraan pemilihan kepala desa melakukan kegitanya proaktif untuk mensukseskan penyelenggaran pemilihan kepala desa, dan juga untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikut dalam semua tahapan pemilihan kepala desa dan yang paling penting masyarakat dapat menggunakan hak pilihnya dalam pilkades di Desa Mungguk.

Faktor penghambat dalam peningkatan partisipasi politik masyarakat adalah sebagai berikut:

3.2.4 Kurang Kesadaran dan Perhatian Masyarakat

Masyarakat Desa Mungguk pada pemilihan kepala desa memiliki kesadaran dan perhatian yang masih rendah hal itu dapat dilihat dari hasil penghitungan suara yang menyebutkan bahwa terdapat Daftar Pemilih Tetap atau DPT sebanyak 7.242 suara, jumlah suara yang digunakan hanya 3.819 suara, berarti masih ada 3.423 suara yang tidak digunakan. Masyarakat Desa Mungguk beranggapan bahwa ikut atau tidak ikut nya mereka dalam pemilihan kepala desa tidak akan berpengaruh . Kesadaran pribadi seseorang dan perhatian masyarakat untuk ikut serta dalam pemilihan kepala desa dan semua tahapan pemilihan kepala desa sangat dibutuhkan, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap masa depan desa selanjutnya. Tujuan masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya untuk dapat mempengaruhi kehidupan mereka untuk lebih baik lagi.

3.2.5 Penilaian Terhadap Pemerintah

Masyarakat menilai pemerintah sebelumnya memiliki kinerja yang buruk, pemerintah tidak memperhatikan apa yang di inginkan masyarakat, sehingga sering kali aspirasi-aspirasi masyarakat diabaikan tanpa diperhatikan bahkan dilaksanakan. Hal tersebut yang membuat masyarakat menilai pemerintahan desa memiliki kinerja yang tidak baik. Ketika masyarakat sudah menilai pemerintah desa dengan kinerja yang buruk maka tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah juga akan rendah, masyarakat berpikir untuk tidak ikut dalam menggunakan hak pilih nya, karena masyarakat beranggapan percuma memilih kepala desa kalau hasilnya akan sama saja dengan sebelumnya.

3.2.6 Status Sosial dan Ekonomi

Tingkat pendidikan di Desa Mungguk mempengaruhi partisipasi politik masyarakat, karena ketika pendidikan seseorang rendah maka orang tersebut kurang paham akan pentingnya pemilihan kepala desa dan tidak tau hak dan kewajibannya sebagai warga negara, dengan rendahnya pemahaman masyarakat maka rendah juga partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa begitu juga sebaliknya, kemudian Status Ekonomi juga dapat mempengaruhi seseorang dalam berpartisipasi politik, Masyarakat Desa Mungguk mayoritas pekerjaannya adalah petani, masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai petani lebih cenderung untuk lebih mementingkan pekerjaannya, karena masyarakat lebih mementingkan mencari nafkah daripada harus membuang-buang waktu dalam mengikuti pemilihan kepala desa.

3.3. Upaya Panitia Pemilihan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat

3.3.1 Sosialisasi

Melakukan sosialisasi pemilihan kepala desa. Panitia pemilihan kepala desa di Desa telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Mungguk bahwa akan diadakan pemilihan kepala desa dan memberikan pemahaman kepala masyarakat pentingnya menggunakan hak pilihnya dan turut serta secara aktif dalam pemilihan kepala desa di Desa Mungguk, serta memberikan informasi mengenai teknis dan proses dalam pemilihan kepala desa.

3.3.2 Membuat ajakan kepada masyarakat mengenai pemilihan kepala desa

Pembuatan Spanduk, Baliho dan poster mengenai ajakan kepada masyarakat desa untuk memilih atau menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan kepala desa adalah salah satu upaya panitia pemilihan kepala dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya partisipasi politik dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Desa Mungguk.

3.3.3 Koordinasi

Panitia pemilihan kepala desa melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait mengenai pemilihan kepala desa dengan sebaik-baiknya agar penyelenggaraan pemilihan kepala desa di Desa Mungguk berjalan lancar dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, serta panitia pemilihan kepala desa berharap dengan adanya koordinasi bersama pihak-pihak terkait maka masyarakat akan turut aktif dalam pemilihan kepala desa.

3.3.4 Pemberian Informasi

Memberikan informasi atau pemberitahuan kepada masyarakat mengenai pemilihan kepala desa di Desa Mungguk melalui masjid-masjid atau mushola dan tempat umum yang sering dikunjungi masyarakat desa dengan tujuan memberikan informasi mengenai pemilihan kepala desa, dengan upaya tersebut panitia ingin masyarakat dapat menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan kepala desa.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pada Penelitian yang penulis teliti mengenai Pemilihan Umum Khususnya pemilihan umum di level yang terendah yaitu pemilihan kepala desa yang memiliki tujuan untuk melahirkan atau menghasilkan pemimpin di tingkat desa yang di hasilkan berdasarkan pemilihan dari masyarakat yang diharapkan mampu memberikan kesejahteraan kepada masyarakat desa dan membawa masa depan desa ke arah yang lebih baik. Akan tetapi, terkadang masih ditemukan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa dengan tidak menggunakan hak pilihnya yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti temuan (Pikri Rohman, 2018) yang mengatakan banyak ditemukan faktor-faktor kepentingan politik yang bertujuan semata-mata hanya untuk dapat memiliki kekuasaan tanpa pernah memperhatikan tujuan dilaksanakannya pemilihan kepala desa yaitu pemerintahan desa yang dapat memberikan kesejahteraan rakyat tanpa memperhatikan kepentingan politik yang ada. Sedangkan di Desa Mungguk partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa masih rendah atau kurang optimal dikarenakan oleh beberapa faktor seperti Pemberian Ruang Bagi Masyarakat, Peranan Afiliasi Politik Orang Tua dan Pengalaman Berorganisasi, Keaktifan Panitia Pemilihan Kepala Desa, Kurang Kesadaran dan Perhatian Masyarakat, Penilaian Terhadap Pemerintah, dan Status Sosial dan Ekonomi.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan pemilihan umum khususnya pemilihan kepala desa di Desa Mungguk mengenai partisipasi politik masyarakat masih rendah atau belum berjalan dengan baik. Di Desa Mungguk Kecamatan

Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau, masyarakat Desa Mungguk belum sepenuhnya menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan kepala desa secara maksimal yang kemudian membuat partisipasi politik masyarakat tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu Pemberian Ruang Bagi Masyarakat, Peranan Afiliasi Politik Orang Tua dan Pengalaman Berorganisasi, Keaktifan Panitia Pemilihan Kepala Desa, Kurang Kesadaran dan Perhatian Masyarakat, Penilaian Terhadap Pemerintah, dan Status Sosial dan Ekonomi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama dalam penelitian yakni waktu dalam penelitian yang singkat, dan penelitian ini juga hanya dilakukan di Desa Mungguk saja sebagai model studi kasus permasalahan yang diangkat penulis dalam penelitian. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih kurang optimal, maka dari itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Desa Mungguk untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan untuk Kepala Desa Mungguk serta Sekretaris Desa Mungguk beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada penulis dalam melaksanakan penelitian. Kepada Bapak Dr. Yudi Rusfiana, S.IP, M.Si dan Ibu Dwi Indah Kartika, S.Pd, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan untuk kemajuan penelitian saya, serta keluarga yang saya cintai dan seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu dalam mensukseskan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Arman. (2018) Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Luluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo. budia <https://repository.ung.ac.id>.

Lukman Yunus, (2018) dengan judul Peran Politik Identitas Etnis (Studi Kasus Pemilihan Kepala Desa di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat). <http://digilibadmin.unismuh.ac.id>

Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesi

Pikri Rohman, (2018) Sistem Pemilihan Kepala Desa (Peratin) Perspektif Ketatanegaraan dalam islam (studi kasus di Pekon Jambu Labuhan Krui Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat).

<http://repository.radenintan.ac.id/2844/>

Setiawan, dkk. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Kedungpanji Kecamatan Lambeyan, Kabupaten Magetan.

<http://e-journal.unipma.ac.id>

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Surbakti, R. (2010). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.

Talenta. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Estate Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

<http://repositpri.usu.ac.id>

